

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang dikelilingi oleh lautan luas. Negara Indonesia berada di posisi strategis yaitu diapit oleh dua benua dan dua samudera besar. Hal itu pula yang menyebabkan Indonesia dikelilingi oleh perairan yang sangat luas.

Saat ini wilayah Indonesia berada dalam wilayah atau rute pelayaran east bond atau west bond sehingga pelabuhan – pelabuhan Indonesia yang ada di rute tersebut merupakan pelabuhan – pelabuhan strategis untuk dikembangkan. Namun sejalan dengan perkembangan perubahan iklim (*global warming*) kondisi – kondisi pelabuhan di Indonesia dapat terancam karena rute pelayaran menuju barat dapat berubah langsung tanpa melalui wilayah Indonesia (*nort – west*)

Dengan memanfaatkan sumber daya alam ini tentunya diharapkan dapat lebih meningkatkan sumber daya transportasi dalam bidang kelautan. Di Indonesia sendiri, kemungkinan untuk memajukan bidang kemaritiman sangatlah tinggi. Dengan adanya dukungan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia tentunya sangat memungkinkan bagi Indonesia untuk memajukan bidang kemaritiman.

Meski Indonesia dikenal sebagai negara maritim, namun sampai hari ini kegiatan bisnis pelayaran di Indonesia masih di dominasi oleh pelayaran asing, sehingga menjadi tantangan bagi kita untuk menjadikan pelayaran nasional menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Selain itu, pengembangan di bidang kemaritiman bukan hanya lautnya saja, dimana juga diperlukan jasa – jasa keagenan untuk mengurus seluruh kegiatan yang dilakukan kapal saat mulai dari kapal tiba di laut lepas sampai dengan kapal akan melakukan penyandaran untuk melakukan kegiatan bongkar / muat sampai dengan kapal akan berangkat menuju pelabuhan selanjutnya.

Hal tersebut yang membuat harus adanya peningkatan mutu dalam bidang perusahaan pelayaran. Sehubungan dengan itu, sejak desember 2015 negara – negara asean sudah mulai membuka pasar global (MEA) sehingga memungkinkan indonesia untuk lebih mengembangkan sistem pada perusahaan pelayaran. Untuk hal itu perusahaan pelayaran juga memerlukan sebuah agency atau biasa yang di sebut agen untuk menangani kedatangan dan keberangkatan kapal untuk bisa masuk ke suatu pelabuhan yang dituju.

Dalam hal ini salah satu perusahaan pelayaran PT. Arpeni Pratama Ocean Line Cab. Panjang yang bertindak sebagai agen yang mengurus kedatangan dan keberangkatan kapal (*clearance in dan clearance out*) kapal di pelabuhan pontianak, mengurus segala kebutuhan yang di perlukan oleh kapal, mengurus crew kapal, baik yang akan naik diatas kapal maupun yang akan turun kapal, pengurusan dokumen crew dan dokumen kapal (perpanjangan buku pelaut, perpanjangan setifikat kapal) yang sudah mati atau perlu untuk diperpanjang masa aktivitas nya atau biasa disebut *endorsement*, membantu melengkapi kelengkapan kapal yang dibutuhkan oleh kapal apabila kapal mengalami kekurangan peralatan *safety* untuk kapal, maka karena itu saya memutuskan untuk mengambil judul **”Prosedur Keagenan Kapal Oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Cab. Panjang”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang di fokuskan menjadi satu antara lain :

1. Bagaimana Pengertian PT. Arpeni Pratama Ocean Line Cab. Panjang sebagai sub Agent?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan Clearance in dan Clearance out dalam kegiatan keagenan?
3. Dokumen-Dokumen apa saja yang di perlukan keagenan?
4. Instansi mana saja yang terkait dalam keagenan?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan penulisan :
  - a. Untuk mengetahui proses penanganan jasa keagenan kapal
  - b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan clearance in dan clearance out dalam kegiatan keagenan
  - c. Untuk mengetahui dokumen – dokumen apa saja dalam kegiatan keagenan
  - d. Untuk mengetahui apa saja instans – instansi yang terkait dalam keagenan
2. Kegunaan Penulisan :
  - a. Untuk Akademis : Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keagenan dalam bidang maritim.
  - b. Untuk Penulis : Penulis mampu memahami dan mengetahui bagaimana prosedur – prosedur tentang keagenan yang berkaitan langsung dengan instansi pemerintah yang bersangkutan serta mengetahui dokumen-dokumen dalam keagenan
  - c. Bagi Perusahaan : Dapat dijadikan bahan masukan lebih lanjut untuk memahami proses penanganan jasa keagenan kapal.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan adalah sebagai berikut

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Sistematika Penulisan

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan tentang, pengertian agen, pengoperasian keagenan, fungsi dan tugas agen, pengertian perusahaan pelayaran.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang metodologi penelitian jenis dan sumber data yang penulis ambil untuk membuat karya tulis serta membahas tentang metode

pengumpulan datayang penulis lakukan untuk menulis karya tulis ini.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metodologi peneltian, dokumen sebagai syarat memasukan kapal ke dalam dermaga pelabuhan di panjang, prosedur dan tugas agen dalam menangani kedatangan dan keberangkatan kapal menggunakan , instansi yang terkait dalam proses penaganan jasa keagenan, Hambatan – hambatan yang di alami dalam menangani keagenan kapal datang dan berangkat dan cara mengatasinya.serta gambaran umum obyek penelitian seperti berdirinya Perusahaan Pelayaran PT. Arpeni Pratama Ocean Line Cab. Panjang, Visi dan Misi Perusahaan, stuktur organisasi, dan kegiatan yang ada di dalam PT. Arpeni Pratama Ocean Line Cab. Panjang, pihak – pihak yang terkait dalam perusahaan pelayaran.

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan sesuai dengan tujuan penulisan dan saran ajuan yang di pandang perlu berdasarkan kesimpulan yang diambil.